

## **ANALYSIS OF STUDENT NEEDS IN LEARNING ENGLISH IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

**Moh. Fuadul Matin**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
Jalan Panglima Polim No 46, Pacul, Bojonegoro, Jawa Timur

Surel: [fuadul.matin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:fuadul.matin@ikippgribojonegoro.ac.id)

---

### **INFO ARTIKEL**

---

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 15/09/2022

Direvisi: 26/01/2023

Publikasi: 31/01/2023

---

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

---

#### **Kata Kunci:**

Analisis Kebutuhan Siswa;  
*English Specific Purposes (ESP);*

Sekolah Menengah  
Kejuruan.

#### **Keywords**

*Student Need Analysis;*  
*English Specific Purposes (ESP);*

*Vocational High School.*

**ABSTRAK Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan.** Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan berbeda dengan pembelajaran Bahasa Inggris di SMA. Pembelajaran di SMK bertujuan agar siswa mampu bersaing di dunia kerja. Guru bahasa Inggris di SMK diwajibkan memahami kebutuhan siswa sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro Jurusan Administrasi Perkantoran. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui angket guru, wawancara dengan siswa dan guru, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah mampu memenuhi kebutuhan akademik dan masa depan siswa setelah lulus yang mencakup keterampilan bahasa dan sebagian komponen bahasa. Dalam hal kesesuaian antara isi buku teks bahasa Inggris dengan kebutuhan siswa SMK, terdapat buku teks lebih fokus pada penjelasan kompetensi bahasa Inggris dalam konteks umum dan tidak berkaitan dengan bidang administrasi perkantoran.

**ABSTRACT Analysis of Student Needs in Learning English in Vocational High School.** *Learning English in Vocational High Schools is different from learning English in Senior High Schools. Learning at SMK aims to make students able to compete in the world of work. English teachers at SMK are required to understand the needs of students so that the teaching-learning process is in accordance with the conditions of the students. This study aims to analyze information about students' needs in learning English. The subjects in this study were students of SMK PGRI 2 Bojonegoro, Department of Office Administration. The descriptive method was used in this research. Data collection was carried out through teacher questionnaires, interviews with students and teachers, and a literature study. The results of the study show that the students' needs in learning English are to be able to meet the academic and future needs of students after graduation which includes language skills and some language components. In terms of suitability between the content of English textbooks and the needs of SMK students, there are textbooks that focus more on explaining English language competence in a general context and are not related to the field of office administration.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dan pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki perbedaan dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan di sekolah menengah umum lainnya. Orientasi pembelajaran di SMK yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan di dunia usaha dan kerja. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 ayat 3 yang berisi bahwa sistem pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang lebih memprioritaskan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik atau siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan yang khusus. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan dikelompokkan sebagai *English for Specific Purposes (ESP)* dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat spesifik dan dihubungkan dengan jurusan atau keterampilan yang mereka tempuh.

Isi dan materi pembelajaran bahasa Inggris sangat diharapkan bisa memberikan pengaruh dalam memenuhi dan melengkapi kebutuhan siswa dalam menguasai bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada jurusan atau peminatan. Kebutuhan materi bahasa Inggris akan tidak berfungsi jika pembelajaran bahasa Inggris yang dipakai ketika berbicara dengan menulis sangat berbeda dari konteks atau kenyataan (Hutchinson & Waters dan Waters, 1987). Kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks tertentu dapat dianalisis melalui analisis kebutuhan siswa (Richards, 2001). Analisis ini digunakan dan dipakai untuk melakukan pengembangan tujuan dan isi serta data untuk menilai program yang telah ada (Richards dalam Nunan, 1988). Menghadapi kenyataan tersebut, guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan diharapkan bisa memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menganalisis kebutuhan siswa agar guru dapat merancang dan membuat proses kegiatan belajar mengajar yang tepat dan sesuai yang diutamakan dalam kemampuan bahasa Inggris seperti *listening, speaking, reading, and writing* serta penguasaan bahasa Inggris pada tata bahasa dan kosakata.

Pembelajaran dan pengajaran bahasa yang lebih efektif dapat dituntaskan saat guru mengetahui kebutuhan setiap siswa yang didasarkan pada potensi, kemampuan,

keterampilan dan kebutuhan mereka dalam mencapai dan memenuhi apa yang diperlukan (Bada & Okan, 2000). Menurut Brindley (1989) dalam Bada & Okan, 2000, bahwa isi dan materi pembelajaran bahasa Inggris wajib mencakup dan melengkapi apa yang diperlukan siswa serta apa yang wajib diajarkan oleh guru. Kebutuhan siswa ini dapat dilihat dalam silabus yang dibuat guru. Fenomena ini menjadi masalah isu yang berkembang dan penting dalam pembahasan di bidang dunia pendidikan. Saat merancang dan membuat silabus, perlu dicatat apa yang dibutuhkan siswa serta bagaimana memilih dan menjadikan buku teks yang baik. Perancangan tersebut telah sesuai pada tujuan dari perencanaan silabus yang telah sesuai dengan masing-masing kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang Nunan (2001) nyatakan bahwa silabus adalah seperangkat alat tentang apa yang guru akan ajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sesuai dengan urutan yang akan diajarkan dan dinilai.

Kavaliauskiene (2003) juga menyampaikan bahwa inisiatif guru pada saat pengajaran dan pembelajaran bahasa berdasarkan pada berbagai macam faktor yaitu yang paling utama adalah menentukan tujuan pembelajaran bahasa Inggris serta kebutuhan yang dihadapi oleh setiap siswa sesuai dengan metode pada pentingnya kemampuan dan keterampilan dalam bahasa. Sesuai dengan pengamatan dan pengalaman di sekolah kejuruan, peneliti beranggapan bahwa walaupun guru mengalami dan mengetahui kebutuhan siswa, tetapi kesempatan untuk melakukan kegiatan praktik dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa kurang bahkan tidak cukup. Beberapa guru sebagian tidak dapat mengembangkan berbagai macam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang telah disesuaikan dan dijalankan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Barkhuizen (1998) bahwa pandangan guru dengan siswa bisa sangat berbeda. Seperti yang dipertegas oleh Ghozali (2011) bahwa buku teks SMK Bahasa Inggris belum sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang diinginkan oleh siswa sehingga banyak siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensinya, terlebih pada kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi yang diperlukan di dunia usaha dan industri.

Dari penjelasan yang dikemukakan terlihat bahwa segala kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris merupakan hal atau komponen penting dalam

membuat proses pembelajaran dan pengajaran bahasa yang efektif dan tepat untuk siswa. Peneliti selanjutnya mengolah dan mengkaji fenomena tersebut dengan membuat dan melakukan kajian penelitian yang berjudul analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Peneliti mempunyai tujuan untuk memperoleh beberapa informasi faktual di lapangan tentang kebutuhan bahan ajar siswa SMK dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya pada beberapa bagian atau komponen bahasa dalam bahasa Inggris yaitu kosakata (*vocabulary*).

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dugaan awal dalam pengembangan model kurikulum yaitu bahwa segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris wajib dihubungkan dengan analisis mengenai kebutuhan siswa. Richards (2001) menyampaikan bahwa prosedur yang dipakai untuk mengolah dan mendapatkan informasi akan kebutuhan siswa disebut sebagai analisis kebutuhan (*need analysis*). Salah satu jenis analisis mengenai kebutuhan adalah analisis untuk mengetahui kebutuhan siswa (Nunan, 2001). Analisis pada siswa diperoleh dari informasi mengenai siswa. Hal yang berhubungan dengan informasi siswa ini selanjutnya dipakai oleh guru untuk membuat silabus dan metode agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid. Pada analisis kebutuhan siswa, terdapat beberapa informasi yang diperoleh yaitu objektif dan subjektif.

Informasi dalam hal objektif adalah informasi yang faktual di lapangan yang bukan mempertimbangkan dari sikap serta pandangan siswa seperti umur, bahasa, asal daerah, dan sebagainya. Sementara itu, informasi subjektif menggambarkan kebutuhan dan persepsi peserta didik. Hal tersebut mengacu informasi dari siswa tentang keinginan siswa ingin belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris dan kegiatan yang digemari oleh siswa. Informasi yang subjektif menggambarkan prioritas utama serta pandangan siswa tentang apa yang selama ini diperoleh yaitu hal yang diajarkan dan cara pengajaran oleh guru. Nunan (2001) mengatakan bahwa informasi memberikan persepsi tentang model belajar siswa di kelas. Kemudian analisis tentang kebutuhan belajar peserta didik dibutuhkan guru agar bisa memahami minat serta bakat siswa serta mengawali proses pembelajaran dengan berbagai

informasi yang diperoleh dari murid, sehingga kebutuhan peserta didik dapat dikumpulkan dan bisa terpenuhi dengan lebih baik (Hutchinson & Waters, 1987).

Pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris di sekolah kejuruan diklasifikasikan sebagai *English for Specific Purposes (ESP)* dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris didasarkan pada minat peserta didik. Sebagai bahasa kedua, bahasa Inggris atau *English for Second Language* dikelompokkan menjadi bermacam cabang (Hutchinson & Waters, 1987). Pengertian bahasa Inggris berbeda antara "*General English*" atau disebut dengan bahasa Inggris umum dan *English for Specific Purposes* atau "*ESP*" yang disebut bahasa Inggris untuk tujuan yang khusus. ESP adalah bentuk pendekatan pembelajaran bahasa yang materi dan isi serta model dikaitkan pada kemampuan siswa yang akan belajar. ESP diterapkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Kesimpulannya bahwa pengajaran ESP menggunakan pendekatan yang berfokus pada murid. Kebutuhan peserta didik diartikan sebagai tujuan siswa belajar bahasa Inggris serta macam atau jenis bahasa Inggris yang akan mereka manfaatkan pada saat setelah lulus sekolah. Robinson (1989) menyatakan terdapat empat isu yang penting berhubungan dengan ESP yaitu (1) ESP berfokus pada maksud atau tujuan, (2) Siswa ESP merupakan pembelajar yang sudah belajar bahasa Inggris dengan mahir yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua, (3) Kebanyakan siswa ESP adalah pembelajar bahasa Inggris yang sudah paham bahasa Inggris, (4) Guru ESP berperan sebagai pengajar dan penulis materi.

Materi dan isi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid diperlukan penilaian dan evaluasi pada bahan ajar. Hutchinson & Waters (1987) menegaskan bahwa dalam proses evaluasi dan penilaian bahan ajar ESP meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria:
  - (a) Apa pemilihan bahan dasar?
  - (b) Kriteria atau sesuatu yang paling penting?
2. Menganalisis subjektif: Apa hasil penerapan dari pembelajaran?
3. Menganalisis objektif: Bagaimana hasil penerapan material dinilai berdasarkan klasifikasi?

4. Mencocokkan: Sejauh mana kesesuaian materi dan isi dengan kebutuhan yang diharapkan?

Saat penetapan klasifikasi perlu menyesuaikan materi dan isi dengan tujuan yang diperoleh dari sesuatu yang menuntut akan kebutuhan serta keterampilan dalam berbahasa (*skill*). Di sisi lain, materi dan isi yang didapat di buku teks akan menunjukkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Kebutuhan dan keterampilan berbahasa tersebut kemudian saling disesuaikan dan dipadukan.

Salah satu kegiatan pada pengembangan kurikulum adalah proses dalam pembuatan silabus. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Lim (1988) seperti yang ditulis dalam Richards (2001) bahwa dalam pengembangan kurikulum melibatkan banyak aspek antara lain analisis kebutuhan, menentukan tujuan, desain pada silabus, materi, bahasa, persiapan guru dalam mengajar, implementasi program sekolah, *monitoring* dan evaluasi. Berkaitan dengan silabus, pada silabus yang terdapat dalam ESP dipertimbangkan oleh tiga macam faktor (Hutchinson & Waters and Waters, 1987), yaitu: teori bahasa, teori pembelajaran, dan analisis kebutuhan. Peneliti memfokuskan pada faktor yang ketiga, yaitu analisis kebutuhan yang berhubungan dari karakteristik peserta didik dan situasi belajar. Dalam proses mengembangkan silabus, pembuat silabus wajib mengetahui dan menganalisis tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Prosedur dan teknik untuk mendapatkan informasi ini dipakai dalam merancang dan membuat silabus dengan istilah yaitu analisis kebutuhan (Nunan, 2001; Richards, 2001; Brown, 1995).

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Metode yang sering dipakai dalam penelitian pendidikan adalah menggunakan metode deskriptif (Burns, 2000). Pengumpulan data menggunakan angket guru, wawancara dengan siswa dan guru, dan studi pustaka. Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penelitian. Langkah yang pertama adalah peneliti membuat latar belakang penelitian. Di dalam latar belakang, masalah yang muncul dan tujuan penelitian diperoleh dan diidentifikasi. Kemudian, teori yang mendasari judul kemudian diidentifikasi. Selanjutnya, menganalisis data dan pustaka

serta menginterpretasikan. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Pada bagian terakhir, kesimpulan serta rekomendasi didasarkan pada temuan di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Inggris SMK PGRI 2 Bojonegoro. Program Studi Administrasi Perkantoran merupakan jurusan di SMK yang mempelajari tentang metode-metode yang digunakan dalam pengetikan dokumen atau manuskrip dan pengarsipan. Selain itu, penanganan telepon, manajemen surat dan dokumen, penanganan informasi, serta manajemen perjalanan bisnis dipelajari di jurusan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Pada bagian kemampuan bahasa Inggris, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata semua peserta didik di Jurusan Administrasi Perkantoran yang menjadi subjek penelitian mengungkapkan pendapat bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris sangat diperlukan dan dibutuhkan karena hal tersebut akan membantu mereka saat bekerja dalam dunia usaha dan industri. Pada bagian lain, guru bahasa Inggris juga mengatakan bahwa permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris adalah siswa kurang berminat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di ruang kelas, mengungkapkan ide-ide dan pikiran mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Harmer (2007) yang mengungkapkan bahwa sangat sulit untuk membuat siswa dapat berbicara di kelas saat pembelajaran.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah siswa tidak mau berbicara atau malu dan kurang aktif di dalam kelas. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Beccy (2013) yang menegaskan bahwa faktor dominan siswa kurang aktif di kelas adalah karena malu di depan teman sekelasnya. Sementara itu, dari segi kemampuan bahasa, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan belajar kosakata bahasa Inggris. Terdapat beberapa murid yang juga mengatakan bahwa belajar tata bahasa bukanlah sesuatu yang diperlukan sesuai dengan hasil wawancara siswa ketika beberapa dari siswa diberi pertanyaan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara siswa, belajar tata bahasa tidak penting karena saat mereka praktik kerja industri, mereka tidak banyak menggunakan tata bahasa sehingga hal ini menunjukkan bahwa *grammar* tidak dibutuhkan di dunia kerja.

Kenyataan ini didukung McWhorter (2011) yang mengatakan bahwa banyak profesi atau pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan tata bahasa atau bisa dikatakan bahwa tata bahasa kurang begitu penting dalam pekerjaan tertentu. Di bagian lain, penguasaan kosakata sangat diperlukan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Mereka meyakini bahwa dengan menghafal banyak kosakata atau *vocabulary* bahasa Inggris dapat mendukung dan membantu mereka pada saat bekerja nantinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Alexander (2013) bahwa pemahaman murid akan baik dan meningkat apabila murid bisa menghafal kosakata. Pemahaman kosakata dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi, kompetensi dalam bidang akademik, dan keterampilan sosial siswa. Hal itu berdasarkan temuan dari wawancara yang menyatakan bahwa kompetensi dasar siswa SMK Jurusan Administrasi Perkantoran adalah lebih dominan dalam mengenalkan dan belajar tentang dunia industri, kemampuan murid dalam membangun komunikasi di lingkungan publik dan dunia industri, serta memperkenalkan diri pada dunia industri yang banyak menggunakan kosakata bahasa Inggris, khususnya untuk istilah, prosedur, dan kompetensi SMK Jurusan Administrasi Perkantoran.

Dari temuan fakta di atas menunjukkan bahwa siswa berharap kondisi dan situasi belajar yang efektif agar dapat membangun suasana pembelajaran bahasa Inggris yang aktif dan kreatif sehingga bisa memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan belajar bahasa Inggris yang melibatkan keterampilan bahasa.

### **Kebutuhan Siswa dalam Buku Ajar**

Secara umum standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam buku acuan sudah memenuhi dan melatih kemampuan siswa dalam berbahasa. Tetapi sebagian besar para guru menganggap bahwa keterampilan bahasa meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis tidak terlalu diperhatikan karena guru lebih mengutamakan keterampilan membaca dan menulis yang terdapat di dalam buku pelajaran bahasa Inggris. Buku pelajaran bahasa Inggris tersebut belum memenuhi standar kompetensi empat keterampilan berbahasa dikarenakan terlalu banyak unsur teks. Penampilan buku juga harus dibuat secara menarik disertai dengan gambar sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar.



Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SMK yang menjadi subjek penelitian ini, buku yang dipakai dalam pembelajaran tersebut belum seluruhnya memuat isi dan materi yang berhubungan dengan jurusan siswa sehingga guru menambahkan bahan bacaan terkait dari berbagai sumber agar siswa bisa tertarik dengan pembelajaran. Guru yang lainnya dalam pembelajaran hanya mengajarkan materi sesuai dengan buku teks tanpa ada tambahan dari sumber lain. Hasil dari data di lapangan bahwa kebutuhan siswa SMK Jurusan Administrasi Perkantoran terkait pembelajaran bahasa Inggris sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dan sesuai dengan silabus yang dipelajari administrasi perkantoran.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa dalam hal kebutuhan terhadap peserta didik SMK Jurusan Administrasi Perkantoran dalam bidang bahasa Inggris adalah siswa lebih banyak dikenalkan dengan dunia industri, kemudian kemampuan dalam membangun komunikasi secara umum dan pengenalan terhadap lingkungan industri, serta lebih sering dalam mengenalkan dan menghafalkan kosakata khususnya kepada dunia industri dan administrasi pada umumnya. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa harapan terhadap murid dan kondisi serta situasi dalam belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris dalam rangka memberikan pemenuhan kebutuhan murid secara baik dan efektif. Salah satu hal yang mendapat perhatian dari siswa adalah perlunya pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang baik untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan pekerjaan atau profesi mereka serta masa depan siswa setelah lulus yang memerlukan komponen kemampuan atau keterampilan bahasa.

Penemuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bada dan Okan (2008); Barkhuizen (1998); Berkowitz dan Nagy (2013); dan Kavaliauskiene (2003), tentang kebutuhan peserta didik. Kebutuhan siswa dapat terakomodasi dalam penyediaan buku ajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK yang lebih dominan dalam memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam profesi atau bidangnya. Buku tersebut dapat memberikan pemenuhan kebutuhan siswa tentang peluang profesi pekerjaan masa depan mereka setelah lulus antara lain melamar pekerjaan, berbicara di telepon, kehidupan di lingkungan tempat kerja. Namun, buku ajar tersebut tidak seluruhnya membahas topik yang sesuai. Bisa dikatakan bahwa kesesuaian isi buku teks bahasa Inggris

dengan peserta didik di SMK Jurusan Administrasi Perkantoran dilihat dari kebutuhan siswa dapat membuktikan bahwa buku teks bahasa Inggris yang disusun oleh Pusat Kurikulum lebih menggambarkan kompetensi atau kemampuan bahasa Inggris yang secara umum dan bukan diarahkan pada administrasi perkantoran.

## **SIMPULAN**

Peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mencari informasi faktual dalam penelitian ini terhadap siswa SMK jurusan administrasi perkantoran, dan mengetahui ruang lingkup pemakaian buku teks dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik SMK dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Sesuai hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik SMK jurusan administrasi perkantoran terkait pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dan sudah sesuai dengan silabus SMK jurusan administrasi perkantoran. Namun hasil wawancara membuktikan bahwa kebutuhan peserta didik SMK jurusan administrasi perkantoran adalah banyak mengenalkan profesi di dunia industri, kemampuan membangun komunikasi di lingkungan umum dan perindustrian, dan lebih sering mengenalkan kosakata.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alexander, F. (2013). *Understanding Vocabulary*. [Online]. Available at: [www.scholastic.com](http://www.scholastic.com). [December 1, 2017]
- Bada, E. & Okan, Z. (2000). *Student ' s Language Learning Preferences*. *TESL Journal* Vol. 4 No.3. [Online]. Available at: <http://www.writing.berkeley.edu/TESLEJ/ej15/a1.html>.
- Barkhuizen, G.P. (1998). Discovering Learners' Perceptions of ESL classroom Teaching/Learning Activities in a South African Context. *TESOL Quarterly*, 32, 85-108.
- Beccy. (2013). *Why Language Students are Reluctant to Speak?* [Online]. Available at: [www.kanzilingua.com](http://www.kanzilingua.com). [December 2, 2013]
- Berkowitz, B. & Nagy, J. (2013). *Conducting Needs Assessment Surveys*. The Community Tool Box. Available Online at: <http://ctb.ku.edu/>. Current as of April 30, 2013.
- Brown, J.D. (1995). *The Elements of Language Curriculum*. A Systematic Approach to Program Development. University of Hawaii at Manoa. Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.

- Burns, R. (2000). *Introduction to Research Methods: Fourth Edition*. San Fransisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Ghozali, I. (2011). *Pengembangan Buku Teks Bahasa Inggris Integratif*. Disertasi. Pascasarjana. Linguistik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. England: Longman.
- Hutchinson, T., and Waters, A.(1987). *English for Specific Purposes: A Learner Centered Approach*. Cambridge University Press.
- Kavaliauskiene, G. (2003). English for Specific Purposes: Learner' s Preferences and Attitudes. *Journal of Language and Learning* Vol. 1 No. 1.[Online]. Available at: [http://www.shakespeare.uk.net/journal/jlearn/1\\_1/kavaliauskiene\\_learn1\\_1.html](http://www.shakespeare.uk.net/journal/jlearn/1_1/kavaliauskiene_learn1_1.html)
- McWhorter, J. (2011). *What Language Is (and what it isn' t and what it could be)*. [Online]. Available at: <http://opinionator.blogs.nytimes.com>.
- Nunan, D. (1988). *The Learner-Centred Curriculum*. Britain: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2001). *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Republik Indonesia. 1990. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Richards, J.C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. UK: Cambridge University Press.
- Robinson, P. C. (1989). *An overview of English for specific purposes*. In H. Coleman (Ed.), *Working with language: A multidisciplinary consideration of language use in work contexts*(pp. 395-428). Berlin: Mouton de Gruyter.